

ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA SEKOLAH

Aisyah A'yun Khoirurrizki¹, Betty Mauli Rosa Bustam²

Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

aisyah2008052028@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai minat baca Al-Qur'an pada anak usia sekolah secara umum. Minat untuk membaca Al-Qur'an dikalangan anak usia sekolah (6-12 tahun) semakin berkurang karena pada usia tersebut anak masih suka bermain dan mudah terpengaruh lingkungan pergaulan. Disisi lain, kemajuan teknologi menjadikan anak usia sekolah lebih suka bermain gawai dibandingkan membaca Al-Qur'an. Maka dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka dari buku, jurnal, skripsi dan tesis yang membahas mengenai minat baca Al-Qur'an, artikel ini berisi pengertian minat baca Al-Qur'an, Cara Menumbuhkan dan Membangkitkan Minat Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an, Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an, Anak Usia Sekolah, Teknik Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah dan Metode Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah rendahnya minat baca Al-Qur'an pada anak disebabkan oleh factor internal dari diri anak, factor lingkungan, social dan emosional. Maka perlu adanya metode dan cara yang tepat untuk membangkitkan minat baca Al-Qur'an pada anak usia dini yang sesuai dengan minat dan metode pengajaran sehingga anak termotivasi untuk mencintai Al-Qur'an sejak dini.

Kata kunci : *Minat, Baca, Al-Qur'an, Usia Sekolah*

Abstract

This study discusses the interest in reading the Qur'an in school-age children in general. Interest in reading the Qur'an among school-age children (6-12 years) is decreasing because at that age children still like to play and are easily influenced by the social environment. On the other hand, technological advances make school-age children prefer to play with gadgets than reading the Qur'an. So by using a literature review research method from books, journals, theses and theses that discuss interest in reading the Qur'an, this article contains the notion of interest in reading the Qur'an, How to Grow and Generate Interest Factors Affecting Interest in Reading Al-Qur'an Qur'an, Factors Affecting Interest in Reading Al-Qur'an, School Age Children, Techniques to Grow Interest in Reading Al-Qur'an in School-Age Children and Methods in Learning to Read Al-Qur'an. The research results obtained are the low interest in reading the Qur'an in children caused by internal factors from the child, environmental, social and emotional factors. So it is necessary to have the right method and way to arouse interest in reading the Qur'an in early childhood that is in accordance with the interests and teaching methods so that children are motivated to love the Qur'an from an early age.

Keywords: *Interest, Reading, Al-Qur'an and School age*

Pendahuluan

Proses pendidikan sudah dimulai sejak turunnya wahyu pertama menerjemahkan dari surah Al-Alaq ayat 1 -5. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah saw melalui perantara malaikat Jibril menjadi landasan bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk membaca, merenungkan, menelaah, meneliti dan mengkaji segala sesuatu yang ada di alam semesta. Bersumber dari makna surat Al-Alaq ayat 1-5, manusia mampu menelaah, mengkaji dan memikirkan konsep dan teori pendidikan. Hingga kini gagasan dan teori pendidikan mampu dijadikan landasan pendidikan masa kini, terlebih pada pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki titik tekan yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya, mulai dari konsep dan proses pengimplementasinya. Perbedaan konsep yang mendasar mengenai pendidikan Islam mengajak semua manusia untuk terlibat aktif dalam melaksanakan, menjalankan dan mengembangkan pendidikan Islam dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Konsep pendidikan Islam ketika membahas mengenai ontology, epistemologi dan aksiologinya sama dengan konsep pendidikan secara umum (Yuliani Yunus, 2020).

Konsep pendidikan islam berbeda dengan konsep pendidikan pada umumnya, namun, dapat dipahami dengan adanya perbedaan tersebut akhirnya semua orang dapat terlibat aktif dalam melaksanakan, menjalankan dan mengembangkan pendidikan islam mulai dari dasar hingga perguruan tinggi mampu memahami jelas mengenai dasar pendidikan islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa Allah menjadikan umat manusia untuk beribadah kepadaNya. Menurut ilmu pengetahuan sebagai sarana mengembangkan misi dan pengamalan agama. Bukan setelah pandai malah mengingkari agama Allah swt.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan sehingga mampu menjadi lentera agung dalam memimpin manusia menaungi kehidupannya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S Al Alaq ayat 1 s.d 5 bahwa manusia harus membaca, tanpa membaca manusia tidak akan dapat memahami dan mengamalkan ketaatannya pada Allah sesuai Al-Qur'an dan Sunnah (Humaiza, 2020). Mukjizat terbesar Rasulullah saw yang diturunkan beberapa abad yang lalu menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia, karena berbeda temoat, budaya, jarak dan waktu serta teks yang tertulis dengan Bahasa Arab. Akan tetapi, Al-Qur'an mengandung nilai universal yang kontekstual untuk dapat disesuaikan disegala zaman. (Yanggo, 2016).

Realita yang ada menunjukkan bahwa adanya penurunan minat terhadap budaya membaca Al-Qur'an, anak - anak usia sekolah menilai bahwa belajar membaca Al-Qur'an di TPA hanya sebatas tradisi yang berlaku di masyarakat. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti Koran atau surat kabar, majalah, televisi, dan lain-lain. Padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah swt. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang

Islam itu sendiri. *Wawancara dengan Bapak Nurrozi, Pemuka Agama Desa Sembungharjo, di Rumah, tanggal 21 Februari 2014 1 60.* (n.d.).

Membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan rujukan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami kandungannya, tetapi ada juga yang hanya sebatas mampu membaca tetapi belum mampu memahami dan mengamalkan isi kandungannya (Fitriyani. M, 2019).

Minat adalah factor internal pada setiap individu dapat menunjang pembelajaran anak usia sekolah. minat mempunyai peranan yang luar biasa sebagai dorongan dan motivasi anak untuk mempelajari suatu kajian ilmu. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus mengupayakan penanaman kecintaan Al-Qur'an pada anak dimulai saat usia sekolah. Pada usia sekolah, otak anak akan mampu menerima pembelajaran dengan optimal sesuai dengan kemampuannya masing – masing. Selain itu, pada usia sekolah akan menjadi kebiasaan yang tertanam sehingga menciptakan kebiasaan – kebiasaan untuk membaca dan mengkaji isi Al-Qur'an (Rahayu, 2009).

Kewajiban dan tanggung jawab umat muslim terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah saw mengatakan bahwa "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR Bukhari dan Tirmidzi). Terutama bagi seorang pendidik (orangtua dan guru), mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah adalah bentuk pemenuhan hak anak supaya terhindar dari api neraka.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun berdasarjab riset kepustakaan (*library research*) dan mengamatan terhadap lingkungan belajar anak usia sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran literatur yang terkait dengan minat baca Al-Qur'an anak usia sekolah, baik melalui buku, website, artikel, hasil riset maupun tulisan lainnya. Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan pembahsan menggunakan pendekatan empiris. Metode riset menggunakan deskriptif analitis dan empiris mengenai realita anak usia sekolah dengan minat membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode tersebut diharap mampu mengungkap secara utuh mengenai permasalahan, alas an dan solusi permasalahan minat baca Al-Qur'an pada anak usia sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Minat Baca Al-Qur'an

Setiap orang memiliki kecenderungan untuk berhubungan dengan sesuatu yang menyenangkan. Dari perasaan senang tersebut mulai timbul keinginan untuk mendapatkan apa yang telah membuatnya bahagia. Seperti halnya membaca Al-Qur'an, membaca merupakan sebuah minat dan kesenangan beberapa orang untuk mendorongnya mengetahui berbagai ilmu dan pengetahuan.

Minat menurut Bahasa adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu yang diinginkan. Menurut istilah, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan melakukan sesuatu kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan dengan rasa senang. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, karena apabila pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak maka anak tidak belajar dengan optimal. Bahan pembelajaran yang menarikpun efektif untuk menumbuhkan minat belajar anak. Minat juga merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Jadi, minat adalah suatu sikap batin yang ada dalam diri seseorang untuk memberi perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu untuk mewujudkan pencapaian tujuan dan cita – cita yang menjadi keinginannya (Slameto, 2010).

Membaca adalah salah satu ketrampilan yang sudah diajarkan sejak dini. Membaca merupakan melihat serta memahami makna dari kontekstual, sehingga menjadi proses yang dapat dilaksanakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan dari penulis. Singkatnya, membaca adalah memetik dan memahami inti sari tulisan, membaca juga diartikan sebagai kegiatan yang memadukan unsur mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan isi serta menarik kesimpulan dari bacaanya (Fitriyani. M, 2019). Bagi seorang muslim, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dapat dilakukan dengan membaca. Bukankah Islam sudah menegaskan pentingnya membaca? Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang mengandung makna bahwa kata *iqra'* pada awalnya berarti “menghimpun”, yang diterjemahkan dengan arti “bacalah” tidak mengharuskan adanya teks tertulis yang dibaca. Dari ayat tersebut jelas bahwa perintah Allah swt yang pertama kali adalah mengenai membaca. Membaca adalah kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap ranah kehidupan manusia membutuhkan pengetahuan dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca. (Dinar Saadah, 2017). Al-Qur’an menurut Bahasa memiliki arti yang beragam salah satunya adalah “bacaan” atau sesuatu yang dibaca. Pendapat ini menjelaskan bahwa Al-Qur’an adalah bentuk Masdar dari kata *Qara'a – Yaqra'u* yang artinya “membaca”, dijelaskan pula dalam firman Allah dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 16 – 18 yang artinya:

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu”

Al-Qur’an secara harfiah berarti “bacaan yang sempurna” atau suatu nama pilihan Allah swt yang sungguh tepat. Karena tiada satu bacaan pun yang menandingi Al-Qur’an Al-Kariim. Demikian terpadu didalam Al-Qur’an keindahan Bahasa, ketelitian dan kebenaran dengan kedalaman makna. Dalam Al-Qur’an pula banyak anjuran untuk membacanya dengan janji imbalan pahala (Yuliani Yunus, 2020).

Al-Qur’an memberi petunjuk (*huda*) kepada manusia bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain di masyarakat. Hal ini menjadi tujuan islam yang termuat dalam Al-Qur’an supaya manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat. Al-Qur’an telah menunjukkan kepada manusia jalan terbaik untuk merealisasikan dirinya dalam mencapai kebahagiaan dunia akherat dengan cara ketaqwaan. Salah satu upaya menuju ketaqwaan adalah dengan membaca

Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan akan mendapat pahala berlipat ganda sebab yang dibaca adalah kitab suci. Al-Qur'an bukan saja menjadi amal ibadah tetapi juga menjadi obat penawar bagi jiwa yang gelisah (Linda Apriani, 2015).

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, factor minat merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia sekolah. Dengan adanya minat dalam diri setiap anak maka proses belajar membaca Al-Qur'an merupakan hal yang harus dibina secara terus menerus, karena apabila minat belajar anak tumbuh dan terbina maka sangat mudah bagi pendidik untuk membawa anak ke dalam suasana belajar efektif dan menimbulkan kesan yang baik. Terlebih dalam pembiasaan belajar membaca Al-Qur'an, anak akan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai pembiasaan sehari-hari dengan rasa bahagia.

Dampak Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an

"Jika seseorang tak pernah menghadiri majelis ilmu, tak pernah mendengar khutbah dan tak memperhatikan apa yang dinukil oleh para alim ulama, maka bertambahlah kelalaiannya dan boleh jadi mengeras hatinya, sehingga dikategorikan sebagai orang yang lalai" (Syaikh Abdul Aziz bin 'Abdillah bin Baz)

Salah satu ciri orang muslim ialah mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, serta mampu bertingkah dan berilaku seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Sifat dan perilaku Rasulullah SAW adalah cerminan dalam Al-Qur'an, maka umat muslim diwajibkan untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur'an supaya terdapat rasa cinta dan kelembutan hati.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak ditemui permasalahan duniawi atas kelalaian dan kematian perasaan hati. Hal itu terjadi dikarenakan umat muslim lalai dan melupakan kitab sucinya, yakni Al-Qur'an. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata:

"Rasulullah SAW. bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat)." (HR. Muslim)

Rendahnya minat baca pada anak usia sekolah sangat mempengaruhi kualitas generasi masa depan bangsa Indonesia, sebab dengan rendahnya minat baca kita tidak bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia yang akhirnya menyebabkan ketertinggalan pada bangsa Indonesia itu sendiri. Terlebih mengenai membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang mana kita harus mampu membaca dan menelaah hingga mengkaji *asbabunnuzul* (intisari)nya (Humaiza, 2020). Adapun beberapa dampak jika anak usia sekolah memiliki minat baca Al-Qur'an yang rendah diantaranya adalah:

- a. Merasa gundah dan gelisah, perasaan gundah dan gelisah akan hadir jika minat membaca Al-Qur'an yang sedikit. Padahal Al-Qur'an memiliki sifat *asy-syifaa'* atau penyembuh segala penyakit termasuk penyakit gundah dan gelisah.

- b. Susah memahami dan menerima pengetahuan. Ada beberapa penelitian menunjukkan bahwa manfaat membaca Al-Qur'an pada anak sangat berpengaruh pada kecerdasan otak anak. Misalnya, membaca setelah maghrib dapat meningkatkan kecerdasan anak dalam memahami materi pelajaran.
- c. Tidak memiliki kualitas diri. Orang yang banyak membaca tentu akan memperluas cakrawala dan pengetahuan, berbeda dengan orang yang jarang atau malas membaca tentu akan merasa benar dan berbicara diluar kualitas dirinya. Sama halnya membaca Al-Qur'an, bahwa seorang anak yang rajin membaca Al-Qur'an akan lebih terarah kepribadiannya dan dapat mengelola perkataannya dengan baik, mudah dinasehati dan tidak mudah tergiur pergaulan diluar batas Islam karena dirinya sudah terbentengi dengan Al-Qur'an.
- d. Dalam realitas kontemporer kemunduran umat muslim tidak lain diakibatkan karena jauh dari kitab suci Al-Qur'an.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persoalan yang mendasar dan penting, sebab membaca Al-Qur'an adalah ibadah kepada Allah swt dan sebagai kunci bahagia dunia akherat. Dalam proses belajar ada beberapa factor yang mempengaruhi minat anak terutama dalam membaca Al-Qur'an, seperti

Factor Internal

Factor internal yaitu factor yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Contohnya, anak usia sekolah tertarik membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar, maka ia ikut dalam kelas TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan belajar secara sungguh-sungguh. Selain itu, adanya rasa kaingin tahanan pada diri anak untuk menghafal surah Al-Fatihah namun belum bisa membacanya maka ia mau belajar untuk membaca Al-Qur'an perlahan-lahan sampai ia mampu membacanya secara lancar. Selain factor motivasi dan bakat yang ada dalam diri seorang anak, factor negative juga mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an, missal rasa malas yang ada pada diri anak. Masalah kesehatan yang menghambat sehingga anak cepat merasa Lelah, kurang bersemangat, mudah pusing hingga kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya yang menyebabkan anak sering merasa berat belajar membaca Al-Qur'an.

Factor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri anak. Misalnya, keluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama anak, didalam keluargalah anak usia sekolah mendapat pembinaan kebiasaan, penanaman pola berfikir, sikap yang mendasari kepribadiannya. Keluarga menjadi lingkungan yang penting untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan anak. Membaca Al-Qur'an wajib diajarkan dari orangtua, misalnya dengan mengajarkan berdo'a sehari-hari, membiasakan setelah salat maghrib dan subuh untuk membaca Al-Qur'an Bersama-sama. Dari kebiasaan itulah kepribadian anak akan tumbuh sebagai generasi Rabbani yang mencintai Al-Qur'an. Selain keluarga, factor teman bergaul juga memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak usia sekolah. Misalkan, jika ingin mendapatkan anak yang bisa hafal Juz 30 saat lulus Sekolah Dasar (SD) maka orang tua harus menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) atau sekolah Muhammadiyah

atau sekolah dengan basis islam yang kuat. Jika tidak, pola pergaulan jarang bisa dikondisikan. Di sekolah negeri yang mata pelajaran agama islamnya hanya 3 jam kurang efektif untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak (Fitriyani. M, 2019). Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kedua factor tersebut mempunyai peran penting dalam menanamkan minat membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah. Jika kedua factor tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka akan sangat memudahkan anak dalam menumbuhkan kesadaran membaca Al-Qur'an, terlebih jika tripusat pendidikan mampu membantu mengaplikasikannya.

Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah dalam tingkat perkembangannya sangat memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua maupun guru. Anak usia sekolah adalah anak yang berada pada rentang usia 6 sampai 13 tahun dengan karakteristiknya yang istimewa dan sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar. Pentingnya peran orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan menjadi dasar terbentuknya karakter serta keberhasilan anak di masa mendatang. Missal, dalam kasus ini anak usia SD yang umumnya belajar berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok, namun memiliki egosentris yang tergolong tinggi sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk mencegah adanya konflik pada teman sebaya (Trianingsih, 2016). Anak usia 6 – 12 tahun merupakan periode perkembangan anak di masa laten (pertengahan) atau masa untuk mempunyai tantangan baru. Kekuatan kognitif untuk memikirkan beberapa factor yang menjadi stimulant kemampuan anak untuk mengevaluasi diri dan teman – temannya. Menurut Buku Data Penduduk yang diterbitkan oleh Kementrian Kesehatan Indonesia, anak usia sekolah adalah anak yang berusia 7 – 12 tahun, periode pubertas sekitar usia 12 tahun merupakan tanda akhir masa kanak – kanak menengah. Pada periode ini anak – anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam bersosialisasi dengan orang lain (Sarayati, 2016).

Cara Menumbuhkan dan Membangkitkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah

Setiap pendidik memerlukan cara agar anak didiknya gemar dan senang membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai keinginan tersebut maka pendidik harus memahami langkah dan caranya dengan baik. Seperti misalnya: *pertama*, jangan memaksa anak dalam belajar. Karena minat untuk membaca Al-Qur'an muncul dalam diri anak. Cukup berikan stimulasi agar tertarik membaca karena anak adalah pembelajar hebat. Stimulasi yang dapat diberikan contohnya, Al-Qur'an tajwid berwarna. *Kedua*, berikan contoh melalui tindakan. Karena anak usia sekolah adalah peniru yang ulung. Pendidik perlu menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Misalnya, ketika di rumah ajak untuk salat berjamaah kemudian membaca Al-Qur'an. Ketika di sekolah bisa guru PAI dapat mengawali pembelajaran dengan mengaji. *Ketiga*, beri penjelasan pelan-pelan mengapa anak perlu dan wajib membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta melakukan ibadah lain. Lakukan komunikasi dua arah dengan hangat, beri penjelasan yang mudah dipahami, hargai pendapat anak. *Keempat*, sesuaikan kecerdasan anak dengan metode belajar membaca Al-Qur'an yang tepat bagi anak. Seperti contoh, untuk memulai membaca anak diajak bermain pengenalan huruf hijaiyah, atau jika sudah dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an anak diajak untuk *muraja'ah* surah pendek. *Kelima*, mulai belajar dari hal yang paling

mudah dan disukai anak. Anak usia sekolah sangat senang jika diajak bermain. Mereka cenderung lebih memilih bermain disbanding membaca, maka ajak anak sesuai gaya belajarnya, ajarkan bahan pelajaran yang mudah dan paling dasar. Adakalanya anak tidak *mood* dalam belajar, maka wujudkan suasana santai dan berikan motivasi untuk mau membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebentar, lakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. *Terakhir*, beri hadiah dan pujian untuk anak. Hadiah dan pujian dari orang tua merupakan motivasi terbesar bagi seorang anak. Dengan ucapan "wah kamu hebat, ibu bangga padamu" sudah mampu membuat anak menjadi semangat dan ikhlas dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas, diharapkan pendidik (orangtua dan guru) mampu menumbuhkan minat belajar dan membaca Al-Qur'an pada anak. Sebagai wujud tanggung jawab pendidikan iman untuk sang anak.

Teknik Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah

Ahli pendidikan menyampaikan pendapatnya mengenai cara efektif untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dengan menggunakan minat yang telah ada pada diri anak dan bersifat naluriah. Contoh, misalnya sang anak memiliki minat yang tinggi pada olahraga, sebelum mengajarkan percepatan gerak, ajarkan materi yang dapat menarik perhatian anak dengan mengajaknya bercerita mengenai olahraga yang disukai, kemudian diarahkan sedikit demi sedikit kepada materi pelajaran baca tulis Qur'an, ajak anak untuk bisa menuliskan hobi dan kesukaannya sehingga pendidik bisa mengklasifikasikan kebutuhan anak dengan memberi metode pengajaran yang beragam. Adapun contoh alternatifnya adalah dengan memperdengarkan murotal mulai di rumah dan di sekolah, kemudian pendidik meminta orangtua atau wali siswa agar dapat memantau kegiatan baca Al-Qur'an di rumah masing-masing, selain itu pada masa ujian tengah dan akhir semester diadakan tes pendampingan baca tulis Al-Qur'an serta tahfidzul Qur'an. Dengan Teknik ini, tumbuhlah jiwa kompetitif pada jiwa anak – anak usia sekolah, sehingga mereka terpacu untuk mau mempelajari, menghafal dan memaknai Al-Qur'an. Selain itu, bisa membuat halaqah qur'an dengan pembagian berdasar kemampuan anak. Anak akan merasa lebih nyaman jika belajar dengan teman yang memiliki kesamaan. Dibimbing dengan satu pendidik dan berisi enam anak akan lebih bermakna, pendidik tidak hanya menyuruh anak membaca dan menulis ayat Al-Qur'an tetapi bisa sembari bercerita *asbabunnuzul* (sejarah turunnya ayat) yang terkandung dalam Al-Qur'an. Konsep halaqah Qur'an juga mampu memberikan pengajaran yang mendalam hingga pada tajwid dan kefasihan membaca Al-Qur'an hingga tahsin. Sehingga, pola halaqah Qur'an bisa diterapkan pada anak usia sekolah karena lebih mudah dan fleksibel dilakukan. Disamping memanfaatkan minat yang ada dalam diri anak, pendidik juga disarankan mampu untuk membentuk dan mengembangkan minat baru yang tumbuh dalam diri anak. Pendidik mampu memberikan informasi pada anak mengenai apa yang tengah dipelajari dan menguraikan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Seperti dalam proses menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an, pendidik dapat menyampaikan manfaat dan hikmah dari rajin membaca, menghafal dan belajar Al-Qur'an bagi kebaikan diri tidak hanya di dunia tetapi hingga akherat (Dinar Saadah, 2017). Seperti dalam hadist dibawah ini:

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim)

Sedangkan dalam studi eksperimen, membuktikan bahwa anak yang secara teratur diberi *reward* karena telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, cenderung bekerja dengan lebih baik. Berbeda kasusnya jika seorang anak tumbuh dengan kritikan dan amarah karena pekerjaan yang lambat dan tidak sempurna. Menghukum anak karena hasil belajar yang buruk adalah sebab anak terhambat dalam proses pembelajaran. Seharusnya pendidik mampu bertindak bijaksana dan insentif sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar anak. (Slameto, 2010). Dalam proses menumbuhkan minat anak, sesekali pendidik juga perlu masuk dalam fantasi dan imajinasi anak sebagai bagian pembelajaran. Misalnya, dalam mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an pendidik boleh menambahkan dengan irama-irama supaya anak mudah mengingat dan lebih tertarik. Seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator bagi anak didiknya untuk mampu memberi semangat dan manfaat dalam mempelajari ilmu sehingga tujuan kebermanfaatan ilmu yang diperoleh sang anak mampu menjadi pedoman hidupnya sepanjang masa. Kesimpulannya, Teknik yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah adalah dengan memperhatikan dorongan dalam diri individu, motif social dan factor emosional sang anak. Dorongan dalam diri individu adalah rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dapat menumbuhkan minatnya pada hal tersebut. Motif social adalah salah factor yang mampu menumbuhkan minat anak untuk dapat melakukan aktifitas tertentu, misalnya, minat membaca Al-Qur'an. Bila seseorang anak berhasil dalam mengerjakan sesuatu maka akan timbul perasaan senang dan hal yang disenangi tersebut mampu memperkuat minat terhadap aktivitasnya. (Khaliq, 2006).

Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam usaha membumikan Al-Qur'an, saat ini muncul berbagai metode yang cukup membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, realitanya dalam proses pengajaran Al-Qur'an ditemui beberapa masalah secara umum seperti mutu pendidikan, kualifikasi ustad pengajar Al-Qur'an, lama waktu belajar, metode pembelajaran yang kurang sesuai pada anak usia sekolah, pendanaan dan perangkat pembelajaran (Tamami, 2016). Metode yang diberikan kepada anak merupakan langkah awal yang dilakukan pendidik sebelum melaksanakan proses belajar membaca Al-Qur'an. Metode adalah cara atau alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak dan komponen penting yang sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar seorang anak. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan metode yang dibutuhkan pendidik untuk memahami tata cara membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan metode yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Metode harus berdasarkan kemampuan dan perkembangan anak.
- c. Memilih metode yang mudah dilakukan oleh pendidik.

Ada beberapa metode membaca Al-Qur'an yang diterangkan dalam (Fatkhul Khoir, 2017), diantaranya adalah:

a. Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* adalah metode yang menekankan pada latihan membaca dari tingkat paling sederhana dan menjalani beberapa tahapan sampai pembaca dapat membaca dengan sempurna.

Adapun metode ini menggunakan buku *iqra'* yang terdiri dari enam jilid, metode ini disusun oleh Ustad As'ad Human di Yogyakarta. Dalam setiap jilid *iqra'* terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

b. Metode *Qira'ati*

Metode ini disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada 1 Juli tahun 1986. Metode ini dikenal dengan membaca Al-Qur'an secara langsung dengan bacaan *tartil* sesuai dengan *qa'idah* ilmu tajwid. Metode ini digunakan melalui sistem pendidikan berpusat pada anak secara individu.

c. Metode Sorogan

Sorogan adalah metode belajar individual dimana seorang anak didik berhadapan langsung dengan seorang pendidik, kemudian membacakan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Jika sang anak mendapati kesalahan dalam menyampaikan, pendidik membetulkan. Metode ini dikenal sebagai metode yang paling sulit dilakukan, karena dibutuhkan kesabaran, keuletan, rajin dan kekuatan serta keistiqomahan pendidik dan anak didiknya.

d. Metode *Al - Baghdad*

Al - Baghdad adalah metode yang tersusun berurutan dan menjadikan sebuah proses ulang dengan sebutan ب, ا, ث. Metode ini dikenal sebagai metode yang munculnya paling lama. Metode yang berkembang awal di Indonesia adalah metode hafalan, eja, modul dan tidak variative. Dalam mempraktekkan metode ini, anak didik harus membaca dengan ejaan dengan jelas dan sistematis (urut), baru mengenal tanda baca dan di eja pelan-pelan. Misalnya, *alif fathah a*, *alif kasrah i*, *alif dhammah u*. Begitu seterusnya, lalu setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah selanjutnya diajarkan kepada mereka *juz'amma* (Juz ke 30).

e. Metode *An -Nahdliyah*

Metode ini adalah metode yang disusun oleh Lembaga pendidikan Ma'arif Tulungagung, Jawa Timur. Metode *An -Nahdliyah* adalah pengembangan dari metode *al-Baghdady* yang materi pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan *Qira'ati* dan *iqra'*. Dalam metode ini pembelajaran lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dan ketukan. Dalam metode ini anak akan mendapat pembelajaran cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaannya, lalu mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan *tartil*, *tahqiq* dan *taghanni*.

SIMPULAN

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk keimanan kita terhadap kita suci Al-Qur'an. Sebagai umat Islam, membaca Al-Qur'an seharusnya sudah menjadi sebuah kewajiban yang dilaksanakan setiap hari. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis rendahnya minat baca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca terdapat beberapa factor diantaranya dorongan internal, social dan emosional pada anak. Namun, ada pula usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru

dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dengan beberapa cara seperti memberi contoh melalui tindakan dan kebiasaan orangtua, mengajarkan secara berulang – ulang mulai dari membaca Al-Qur'an hingga menghafalkan surah-surah dengan sabar dan bijaksana dan memberikan hadiah pada anak serta menggunakan metode belajar yang sesuai dengan perkembangan dan emosional anak. Harapannya, orang tua dan guru dapat memotivasi anak untuk dapat mencintai Al-Qur'an dengan cara mengenalkannya sejak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, M. (2015). *Studi Ilmu - Ilmu Qur'an*. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Amrullah, F. (2008). *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Artha Rivera.
- Dinar Saadah. (2017). *Minat Baca Al-Qur'an Anak Mtsn Model Banda Aceh*.
- Djollong, A. F., & Sudirman, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Al Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan
[Http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/805](http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/805)
- Djul Fadli, A., & Maya, R. (2018). Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi Di Masjid Umair Bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede Rt 004 Rw 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor). *Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Al Hidayah Bogor*, 13.
- Fatkul Khoir. (2017). Peranan Bimbingan Guru Tpa Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Tpa Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*.
- Fitriyani. M. (2019). Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Smp 8 Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang [Uin Alauddin Makassar].
- Hasnita. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahaanak Dalam Menghafal Al Qur'an Di Ma'had Al Jami'ah Iain Bengkulu [Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu].
- Humaiza, A. (2020). *Analisis faktor Penyebab Kesulitan Anak Membaca Al-Qur'andi Sekolah Menengah Pertamanegeri 13 Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Indonesia, K. A. R. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Gema Insani.

- Jariyah, A., & Maya Reski Tasman, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo. *Pena*, 2(2), 329–338.
- Jumeni. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid Di Smp Negeri 8 Parepare. In Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare.
- Khaliq, A. A. (2006). *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Kirana. (2015). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Kelas Ii Ips Di Smanegeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.
- Kamisah. (2020). Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Quran Anak Melalui Metode Demonstrasi. 1(3), 254–277.
- Linda Apriani. (2015). Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun Di Blok Manis) [Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon].
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- M. Luthfi. (2003). Membumikan Al-Qur'an: Peluang Dan Tantangan. *Al - Qalam*, Vol. 20 No(1959), 1–33.
- Pujiwidodo, D. (2016). Hubungan Minat Belajar Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak (Studi Kasus Pada Anak Kelas 7 Di Mts Al-Manar Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2016): Vol. Iii (Issue 2). Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rochanah, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di Tpq Nurussalam Lau Dawe Kudus). *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.21043/Thufula.V7i1.4727>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suarni. (2017). Makna Al- Qur'an Diturunkan Dalam Tujuh Huruf Suarni Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh. *Makna Al-Qur'an Diturunkan Dalam Tujuh Huruf*, 14(1), 1–9.

- Subur. (2015). Materi, Metode, Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jpa, Vol.1(Issn 1411-5875), 199–219.
- Subhan. (2019). Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo [Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. In Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rusmiran, H. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Gambar Peserta Didik Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Bukit Hidayah Malino Di Kelurahan Buluttana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Skripsi: Vol. Iii (Issue 2).
- Rosa, A. (2015). *Tafsir Kontemporer*. Depdikbud Banten Press.
- Tamami, B. (2016). Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode Qira'ati. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, Juli, 27–33.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>
- Wawancara Dengan Bapak Nurrozi, Pemuka Agama Desa Sembungharjo, Di Rumah, Tanggal 21 Februari 2014 1 60. (N.D.).
- Widya Sastika, Astri Wulandari, Andrieta Shintia Dewi, F. H. H. (2006). Strategi Peningkatan Minat Baca Anak – Anak Di Tpa (Taman Pendidikan Al-Quran). Vol. 3 No., 41–49.
- Yuliani Yunus. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Di Sdn No 119 Belalang Kabupaten Enrekang [Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Yulinda, O., & Abubakar, S. R. (2020). Vol. 3, No. 1, Maret 2020 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1), 98.